

PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN SIKAP REMAJA TENTANG SEKSUAL PRANIKAH

Sri Raudhati¹ Rizka Novianti²

¹Dosen Diploma III Kebidanan Universitas Almuslim

²Mahasiswi Akademi Kebidanan Munawarah Bireuen

ABSTRAK

Permasalahan remaja yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, sering kali berakar dari kurangnya informasi, pemahaman dan kesadaran untuk mencapai keadaan sehat secara reproduksi. Sekitar 1 milyar manusia atau 1 dari 6 manusia di bumi ini adalah remaja dan 85% diantaranya hidup di negara berkembang. Setiap tahun kira-kira 15 juta remaja berusia 15-19 tahun melahirkan, 4 juta melakukan aborsi, dan hampir 100 juta terinfeksi Penyakit Menular Seksual (PMS) yang masih dapat disembuhkan. Secara global, 40% dari semua kasus HIV/AIDS terjadi pada kaum muda 15-24 tahun. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap remaja tentang seksual pranikah. Diharapkan remaja untuk lebih meningkatkan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) khususnya tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi dan perilaku seksual pranikah pada remaja, untuk mempertahankan nilai dan norma yang positif dari remaja.

Kata kunci: Kesehatan Reproduksi, Sikap Remaja dan Seksual Pranikah

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi mendapat perhatian khusus secara global sejak diangkatnya materi tersebut dalam Konferensi Internasional tentang Kependudukan dan Pembangunan (*International Conference on Population and Development / ICPD*) di Kairo tahun 1994 yang kemudian dipertegas dalam Konferensi Sedunia IV tentang Wanita pada tahun 1995 di Beijing. Secara global, 40% dari semua kasus HIV/AIDS terjadi pada kaum muda 15-24 tahun. Perkiraan terakhir adalah setiap hari ada 7000 remaja yang terinfeksi HIV (UNAIDS, 1998). Jumlah kasus HIV di Indonesia yang dilaporkan hingga Maret 2007 mencapai 14.628 orang, sedangkan kasus AIDS sudah mencapai 8.914 orang, dimana separuh dari kasus ini adalah kaum muda (umur 15-29 tahun = 57,4 %).

Permasalahan pada remaja di Indonesia makin memprihatinkan. Karena kurangnya pengetahuan reproduksi dan seksual yang benar, membuat banyak remaja sudah aktif melakukan hubungan seksual pranikah. Minimnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi remaja bisa berpengaruh pada

perilaku seks remaja pranikah. Deputi Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga (2012), menyatakan bahwa kesehatan reproduksi remaja akan dimasukkan dalam kurikulum pendidikan nasional, agar remaja memiliki pengetahuan yang benar mengenai kesehatan reproduksinya, mengingat itu memengaruhi perilaku seks pranikah.

Berdasarkan hasil penelitian Persatuan Keluarga Berencana Indonesia pada tahun 2002 diperoleh informasi bahwa minimnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi remaja dapat menjerumuskan remaja pada perilaku seks pra nikah dan sebaliknya, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dapat menunda perilaku seks pra nikah dikalangan remaja.

Pengetahuan kesehatan reproduksi di kalangan masyarakat Provinsi Aceh dinilai masih sangat terbatas karena sosialisasi tentang ilmu tersebut terbatas dan belum terealisasi sesuai harapan. Oleh karenanya Pemerintah diharapkan berupaya meningkatkan sosialisasi terkait kesehatan reproduksi tersebut dan dapat dikaitkan dengan ajaran Islam (syariat Islam) yang sudah diberlakukan di Provinsi Aceh, sehingga tidak keliru manakala

pengetahuan ini diaplikasikan dengan ajaran Islam. Meskipun selama ini diakui kegiatan tersebut berjalan baik melalui program Keluarga Berencana (KB), namun dinilai masih terbatas.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini adalah *assosiatif* dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui dinamika hubungan antara variabel bebas (pengetahuan kesehatan reproduksi) dengan variabel terikat (sikap remaja tentang seksual pranikah) di SMA Negeri 3 Kabupaten Bireuen tahun 2012 melalui pendekatan *point time*. Artinya, antara variabel bebas dan variabel terikat dilakukan pengumpulan data sekaligus pada saat yang sama. Penelitian ini telah dilakukan di SMA Negeri 3 Kabupaten Bireuen. Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2012.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Analisis data menggunakan analisis Univariat dan Bivariat dengan tingkat signifikansi 5.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Responden yang paling banyak yaitu remaja yang berumur sekitar 16 tahun tahun, yaitu sebanyak 92 orang (32,62%) (Tabel 1).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden di SMAN 3 Kabupaten Bireuen

No	Umur	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	15 tahun	49	17,37
2.	16 tahun	92	32,62
3.	17 tahun	76	26,95
4.	18 tahun	50	17,73
5.	19 tahun	15	5,32
Jumlah		282	100

Sumber: Data Primer Tahun 2012

b. Jenis Kelamin

Crosstabulation Antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah di SMAN 3 Kabupaten Bireuen, bahwa

Responden yang paling banyak yaitu remaja perempuan, yaitu sebanyak 156 orang (55,32%) (Tabel 2).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden di SMAN 3 Kabupaten Bireuen

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	126	44,68
2.	Perempuan	156	55,32
Jumlah		282	100

Sumber: Data Primer Tahun 2012

2. Analisa Univariat

a. Pengetahuan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Kesehatan Reproduksi di SMAN 3 Kabupaten Bireuen

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Baik	115	40,78
2.	Cukup	135	47,87
3.	Kurang	32	11,35
Jumlah		282	100

Sumber: Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel di atas, tingkat pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi paling dominan berada pada kategori cukup, yaitu sebanyak 135 orang (47,87%).

b. Sikap

Tabel 4 Distribusi frekuensi sikap responden tentang seksual pranikah di SMAN 3 Kabupaten Bireuen

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Positif	150	53,19
2.	Negatif	132	46,81
Jumlah		282	100

Sumber: Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sikap responden tentang seksual pranikah dominan berada pada kategori positif, yaitu sebanyak 150 orang (53,19%).

3. Analisa Bivariat

responden yang berpengetahuan cukup dan bersikap positif sebanyak 67 orang (23,76%), responden yang berpengetahuan

cukup dan bersikap negatif sebanyak 68 orang (24,11%).

Dari hasil uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai $X^2_{hitung} (9,486) > X^2_{tabel} (5,991)$, atau nilai $p (0,009) < \alpha (0,05)$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap remaja tentang seksual pranikah remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini jumlah responden sebanyak 282 remaja, responden paling banyak adalah perempuan. Dilihat dari umur sebagian besar responden berumur 16 tahun. Munculnya dorongan seksual terjadi pada remaja pertengahan yaitu usia 14 sampai 16 tahun. Ciri khas remaja pertengahan yaitu para remaja sudah mengalami pematangan fisik secara penuh, anak laki-laki sudah mengalami mimpi basah sedangkan anak perempuan sudah mengalami haid.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap remaja tentang seksual pranikah dengan tingkat kemaknaan sebesar 95% dengan nilai $\alpha = 0,05$ yang artinya dengan nilai tersebut diharapkan kemungkinan kegagalan dalam penelitian ini sebesar 5% sehingga didapatkan tingkat kepercayaan yang tinggi, dengan hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai $X^2_{hitung} (9,486) > X^2_{tabel} (5,991)$, atau $p \text{ value} = 0,009 < \alpha = 0,05$.

Hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap remaja tentang seksual pranikah menunjukkan arah kecenderungan siswa dengan pengetahuan yang cukup dan lebih ke arah positif (kecenderungan untuk menghindari seksual pranikah), sedangkan pada remaja dengan pengetahuan yang kurang akan mempunyai kecenderungan ke arah yang negatif (kecenderungan untuk mendekati seksual pranikah). Semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin positif dalam sikapnya terhadap sesuatu hal, semakin kurang pengetahuannya semakin negatif sikapnya terhadap sesuatu.

Sikap sangat berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan seseorang. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan. Jadi pengetahuan mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena mempunyai dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu, pemahaman akan baik buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh atau tidak boleh dilakukan. Hal ini karena konsep moral sangat menentukan sistem kepercayaan, maka tidaklah mengherankan bahwa konsep moral tersebut ikut berperan dalam membentuk sikap individu.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi paling banyak berada pada kategori cukup, dan sikap responden tentang seksual pranikah dominan berada pada kategori positif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang kesehatan reproduksi yang mendukung bahwa beberapa perilaku seksual pranikah merupakan perilaku seks bebas yang harus dihindari dan diwaspadai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dirumuskan kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap remaja tentang seksual pranikah, dengan tingkat kemaknaan sebesar 95% dengan nilai $\alpha = 0,05$ yang artinya dengan nilai tersebut diharapkan kemungkinan kegagalan dalam penelitian ini sebesar 5% sehingga didapatkan tingkat kepercayaan yang tinggi, dengan hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai $X^2_{hitung} (9,486) > X^2_{tabel} (5,991)$, atau $p \text{ value} = 0,009 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, ed revisi, Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmasih, R. (2009). " *Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di*

- Surakarta". Fakultas Ilmu Kesehatan UMS. Skripsi. Surakarta
- Dhamayanti, M. (2009). " *Overview adolescent health problems and services*". (www.idai.or.id/remaja/artikel.asp?q=200994155149, diakses tanggal 03 April 2012)
- Gani, A.M. (2006). *Pengetahuan Kespro Remaja - Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Siswa SMA Negeri 1 Makassar Dan SMA Negeri 6 Makassar*. (<http://blogjoehamo.blogspot.com> diakses 03 Maret 2012).
- Indriani, R. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja Akan Masuk Kurikulum Nasional*. (<http://www.beritasatu.com>, diakses 22 Februari 2012).
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pinem, S. (2009). *Kesehatan Reproduksi Cetakan Pertama*. Jakarta: Trans Info Media.
- Redaksi Berita Sore, 2010. *Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Masih Terbatas Di Aceh*. (<http://beritasore.com>, diakses 22 Februari 2012).
- Soetjiningsih. (2007). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Suryoputro, A., Et al. (2006). *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja di jawa tengah: implikasinya terhadap kebijakan dan layanan kesehatan seksual dan reproduksi*. ([Journal.ui.ac.id](http://journal.ui.ac.id). Diakses tanggal 15 Juli 2012).